



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024

The Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness of Primary Consumer Goods Sector Companies on The Indonesia Stock Exchange 2020 – 2024

Zefanya Zandra Lorent¹, Husnul Khotimah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : zefanyazlorent.unpam@gmail.com¹, husnulshotimah@unpam.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 03-10-2026

Revised : 05-10-2026

Accepted : 07-10-2026

Published : 09-10-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of Firm Size, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness. The research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2020 to 2024. A purposive sampling technique was employed. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company included in the sample. The variables utilized are Firm Size (X1) as the first independent variable, Profitability (X2) as the second independent variable, Leverage (X3) as the third independent variable, and Tax Aggressiveness (Y) as the dependent variable. Panel data regression was used as the research method, and the analysis was facilitated by EViews 14 software. The results indicate that the Random Effect Model (REM) is the appropriate model. The findings show that Firm Size has no partial effect on Tax Aggressiveness, while Profitability has a positive partial effect on Tax Aggressiveness

Keywords: *Effective Tax Rate, Profitability, Tax Aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor barang konsumen primer dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (X1) sebagai variabel bebas pertama, Profitabilitas (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan *Leverage* (X3) sebagai variabel ketiga, serta Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel sebagai metode penelitian. Analisa hasil penelitian dibantu dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teknik adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak, *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas pajak

Kata kunci: *Random Effect Model, , Profitabilitas, Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan yang bersifat wajib dan memaksa berdasarkan dengan Undang – Undang. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar



bagi negeri, terutama negara berkembang, Alam dan Fidiana (2019). Penerimaan tersebut dapat digunakan untuk menunjang dan mewujudkan kegiatan pembangunan nasional supaya berjalan dengan baik demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia, Leksono et al. (2019). Pajak dipungut oleh Pemerintah dari rakyatnya semata-mata hanya untuk memberikan kemakmuran bagi rakyat yang merupakan tanggung jawab negara terhadap kesejahteraan masyarakat. Pemungutan pajak di Indonesia mengacu pada sistem *self assesment*. Sistem *self assesment* merupakan sistem pemungutan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan, dengan memberikan wewenang, dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Wajib pajak adalah orang pribadi maupun badan yang melakukan pembayaran pajak, pemotongan pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak juga kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak wajib pajak diantaranya yaitu sistem administrasi perpajakan, pemahaman pajak, serta dibutuhkan nya sosialisasi perpajakan. Di negara kita saat ini, sistem administrasi perpajakan bagi wajib pajak untuk membayar dan menyetorkan pajak dapat dilakukan dengan dua cara, secara manual dan secara modernisasi (*online*). Jika Wajib Pajak memilih menggunakan cara manual, wajib pajak harus mengisi formulir yang disediakan oleh kantor pajak, namun apabila wajib pajak memilih secara *online*, wajib pajak bisa membayar dan melapor melalui E-filling maupun E-form yang terdapat di website djponline.pajak.go.id.

Beberapa tujuan modernisasi perpajakan yaitu agar tercapainya tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi, sehingga jumlah pendapatan negara juga meningkat, tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan negara, dan tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Modernisasi perpajakan seharusnya dilakukan bersamaan dengan diadakannya sosialisasi perpajakan kepada masyarakat, baik kepada masyarakat yang telah menjadi wajib pajak, maupun yang belum menjadi wajib pajak. Tujuan dilakukannya sosialisasi yaitu untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat umum.

Sosialisasi dapat dilakukan melalui media komunikasi, baik media cetak seperti koran, maupun melalui media audio visual seperti televisi maupun artikel di internet. Pemahaman perpajakan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Seorang wajib pajak dapat dikatakan patuh dalam kegiatan perpajakan apabila memahami secara penuh tentang peraturan perpajakan, diantaranya mengetahui dan berusaha memahami perpajakan, memahami cara pengisian formulir perpajakan, cara menghitung beban pajak, selalu membayarkan pajak tepat waktu, dan memahami cara melaporkan SPT. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas, cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Wajib pajak diharapkan dapat memahami mengenai aturan dan ketentuan pajak yang berlaku di Indonesia agar dapat meningkatkan kepatuhan pajak.

Perbedaan wajib pajak pribadi dengan wajib pajak badan yaitu, wajib pajak pribadi dikenakan pajak atas penghasilan yang diperoleh oleh individu tersebut, baik dari pekerjaan, bisnis, ataupun dari sumber pendapatan lainnya. Wajib pajak pribadi yang bekerja, diwajibkan membayarkan pajak perorangan setiap tahun berdasarkan penghasilan yang diperoleh selama periode tersebut. Pembayaran pajak pribadi juga dilakukan kepada pemerintah melalui proses pemotongan pajak, di mana pajak perorangan dipotong langsung dari pendapatan yang diterima oleh individu tersebut. Sedangkan wajib pajak badan merupakan wajib pajak yang memiliki badan usaha, organisasi, atau entitas lain yang menghasilkan laba ataupun keuntungan dari badan usaha yang dimiliki nya. Badan usaha atau organisasi yang berdiri sebagai badan hukum diwajibkan membayar pajak badan setiap tahunnya berdasarkan penghasilan yang diperoleh selama satu periode tersebut setiap tahun. Pembayaran pajak badan dilakukan kepada pemerintah melalui proses pemotongan pajak, artinya pajak badan dipotong langsung dari pendapatan yang diperoleh oleh badan usaha atau organisasi tersebut. Wajib pajak badan yang meliputi PT, CV, BUMN, BUMD atau bentuk badan



lainnya merupakan subjek pajak badan. Wajib pajak badan yang menjadi subjek pajak badan, terdapat kewajiban menyeter pajak untuk negara sesuai apa yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan.

Pajak menjadi beban tersendiri bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu mencari cara dan celah yang dapat dimanfaatkan bagaimana cara mengurangi pajak yang harus disetor ke negara tanpa harus melanggar undang-undang yang berlaku. Tingginya besaran pajak yang harus di setor oleh perusahaan menyebabkan perusahaan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan besaran pajak yang harus di setor oleh perusahaan, Jessica dan Toly (2014). Perencanaan yang dirancang yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak adalah hal yang umum dalam dunia perusahaan yang ada di seluruh dunia, Lanis & Richardson (2012). Luke dan Zulaikha (2016) menjelaskan agresivitas pajak adalah usaha atau strategi untuk mengurangi pajak.

Menurut Suyanto & Supramono (2012) Agresivitas pajak adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Agresivitas pajak itu sendiri merujuk pada strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara yang sah. Beberapa variabel yang akan diteliti karena berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu memengaruhi agresivitas pajak yaitu Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Leverage*. Pemilihan sektor barang konsumen primer periode 2020–2024 didasarkan pada fenomena kontradiktif di mana emiten dituntut menjaga arus kas (*cash flow*) di tengah tekanan disrupsi pandemi (2020–2021) serta lonjakan biaya bahan baku akibat inflasi global dan pelemahan Rupiah (2022–2024), yang memicu manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai strategi efisiensi. Gejala ini diperkuat oleh fenomena regulasi pasca-UU HPP No. 7 Tahun 2021 yang menetapkan tarif PPh Badan tetap **22%** dan penetapan *Core Tax System* pada 2024, namun di lapangan masih ditemukan emiten berprofitabilitas tinggi yang mencatatkan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) di bawah tarif resmi tersebut. Indikasi tindakan agresif ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan skala besar yang memanfaatkan kompleksitas bisnis dan konsultan ahli untuk mencari celah hukum (*loophole*), profitabilitas tinggi yang memotivasi manajer menekan beban pajak demi mengamankan laba ditahan, serta peningkatan *leverage* (utang) sepanjang 2023–2024 yang diindikasikan sengaja digunakan sebagai tameng pajak (*tax shield*) melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible expense*).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling banyak digunakan untuk meneliti beban pajak perusahaan, Rodriguez dan Arias, (2012). Ukuran perusahaan menurut Nugraha (2015) merupakan pengukuran yang di lihat berdasarkan besar dan kecilnya perusahaan, menjelaskan bagaimana aktivitas seluruh usaha yang dilakukan perusahaan serta pendapatannya. Ukuran perusahaan ialah pengelompokan identitas berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan. Secara umum untuk mengukur besaran skala perusahaan adalah dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan, serta nilai pasar saham yang perusahaan tersebut. Berdasarkan temuan terdahulu dan terbukti memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas menjadi faktor penting untuk perusahaan menilai kemampuannya dalam memperoleh laba atau keuntungan dari setiap kegiatan operasionalnya. Dalam mengukur profitabilitas, dikenal yang namanya ROA. Return On Assets atau ROA merupakan bentuk profitabilitas yang mengukur tingkat perolehan laba perusahaan atas total aset yang dimilikinya.

Ketika nilai Return on Assets atau ROA menunjukkan angka positif, maka suatu perusahaan telah dianggap mampu untuk menghasilkan laba atau keuntungannya. Namun, ketika nilai ROA bernilai negatif, maka suatu perusahaan dianggap memiliki performa dan kondisi perusahaan yang kurang baik atau bahkan buruk dinilai dari besarnya pengembalian atas total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum ROA dinyatakan dalam bentuk persentase, dimana tingginya tingkat persentase ROA menunjukkan seberapa baiknya kinerja perusahaan. Sehingga, saat persentase semakin mendekati angka nol, maka kinerja perusahaan dianggap semakin memburuk, singkatnya, bagi perusahaan, rendahnya



rasio profitabilitas menyebabkan beban pajak yang harus ditanggungnya menjadi rendah. Penulis memilih ROA karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan total asset yang dikelola tanpa terdistorsi oleh struktur pendanaan baik dari utang maupun ekuitas. Jika dibandingkan dengan ROE, penggunaan ROE lebih beresiko menimbulkan bias, sebab nilai ROE bisa lebih tinggi hanya karena perusahaan memiliki hutang yang lebih besar. ROA jelas lebih memberikan gambaran yang lebih *real* dan relevan.

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman (utang) oleh perusahaan maupun individu untuk meningkatkan potensi keuntungan dari investasi atau operasional bisnis, karena dengan *leverage*, para pelaku usaha atau investor dapat mengendalikan aset yang nilainya lebih besar dari modal sendiri, sehingga peluang mendapatkan keuntungan (return) juga lebih besar. Secara umum, *leverage* juga bisa dikatakan sebagai strategi menggunakan sumber dana eksternal untuk membiayai aset atau kegiatan usaha dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Dalam konteks keuangan, *leverage* sering diukur melalui rasio *leverage*, yaitu perbandingan antara jumlah utang dan aset atau ekuitas perusahaan.

Leverage merujuk pada sejauh mana penggunaan utang suatu perusahaan dalam meningkatkan potensi keuntungan atau kerugian suatu investasi atau bisnis mereka. Manfaat dari *leverage* dapat memungkinkan perusahaan atau investor memperoleh aset atau ekspansi usaha dengan modal yang terbatas, dan berpotensi mendapat keuntungan yang lebih besar jika investasi yang dilakukannya berhasil. Namun, jika pendapatan atau return dari investasi tersebut tidak mampu menutupi biaya utang, maka perusahaan dapat mengalami kerugian finansial yang besar karena penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan resiko gagal bayar dan potensi kebangkrutan. Perusahaan yang melakukan penggunaan utang atau *leverage* juga akan membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukannya, sehingga pembayaran bunga tersebut akan menyebabkan peningkatan beban perusahaan dan berdampak pada laba bersih yang dihasilkannya. Maka untuk penggunaan *leverage* harus dilakukan dengan perhitungan yang matang karena resiko kerugian dan gagal bayar dapat meningkat seiring dengan besarnya utang yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi praktik agresivitas pajak seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024. Agresivitas pajak dihitung dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*, Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan $\ln(\text{Total Aset})$ dan Profitabilitas dihitung dengan ROA, sedangkan *leverage* diprosikan dengan besarnya Debt to Asset Ratio (DAR).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah suatu hal terpenting dalam sebuah penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data Kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini umumnya dikategorikan sebagai penelitian kausal atau penelitian sebab-akibat. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara Variabel Independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*) dengan Variabel Dependen (Agresivitas pajak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common effect model (CEM)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari uji *common effect model* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada $\ln(X1)$ sebesar -0.003803 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0001, nilai koefisien pada profitabilitas ($X2$) sebesar -0.268563 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0003, dan nilai koefisien pada *Leverage* ($X3$) sebesar 6.27000 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0149, yang artinya variabel $X1$ berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena $<0,05$, variabel $X2$ berpengaruh positif



terhadap agresivitas pajak, sedangkan X3 berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada hasil uji *common effect model*. Hasil CEM memberikan gambaran hubungan variabel independen terhadap agresivitas pajak apabila perbedaan karakteristik individual perusahaan tidak secara khusus dimodelkan. Pada model tersebut, ukuran perusahaan mempunyai koefisien negatif, profitabilitas mempunyai koefisien negatif, sedangkan leverage mempunyai koefisien positif. Hasil ini berguna sebagai pembandingan awal, tetapi belum menjadi dasar utama untuk menentukan model akhir

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/26 Time: 17:37
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.374417	0.095771	3.909504	0.0001
LOG(X1)	-0.003803	0.003183	-1.194575	0.2342
X2	-0.268563	0.071746	-3.743228	0.0003
X3	6.27E-05	2.54E-05	2.464424	0.0149

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/23/26 Time: 17:45
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.469122	0.872936	1.682967	0.0950
LOG(X1)	-0.041304	0.029619	-1.394511	0.1658
X2	-0.131249	0.114857	-1.142720	0.2555
X3	-1.59E-06	3.06E-05	-0.052028	0.9586

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada $\ln(X1)$ sebesar -0.041304 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.1658, nilai koefisien pada profitabilitas ($X2$) sebesar -0.131249 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2555, dan nilai koefisien pada leverage ($X3$) sebesar -1.5900 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.9586, yang artinya variabel $X1$ tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena $<0,05$, variabel $X2$ tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, variabel $X3$ tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada hasil uji *fixed effect model*. Hasil FEM menunjukkan bahwa koefisien ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage semuanya bernilai negatif, dengan probabilitas yang berbeda-beda.

*Random Effect Model (REM)***Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan REM**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/26 Time: 17:49
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373847	0.156194	2.393487	0.0180
LOG(X1)	-0.003974	0.005242	-0.758063	0.4496
X2	-0.206281	0.084969	-2.427710	0.0164
X3	3.41E-05	2.24E-05	1.523179	0.1299

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji *random effect model* menunjukkan bahwa nilai koefisien pada $\ln(X1)$ sebesar -0.003974 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4496, Adapun nilai koefisien pada profitabilitas(X2) sebesar -0.206281 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0164, dan nilai koefisien pada *leveragie* (X3) sebesar 3.4100 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.1299, yang artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak variabel X2 berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan X3 tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada hasil uji *random effect model*.

Uji Chow**Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.093460	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.469333	29	0.0000

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).



Uji Hausman

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman

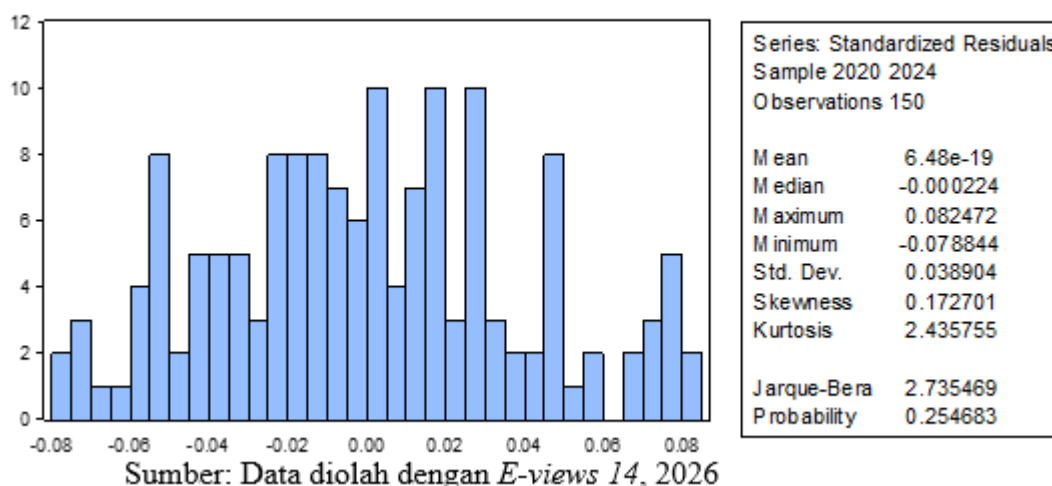
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.250742	3	0.2356

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) cross-section random sebesar $0,2356 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*, kesimpulan pengujian model regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk penelitian ini adalah *Random effect model (REM)*. Dengan terpilihnya REM, hasil pengujian koefisien harus ditafsirkan berdasarkan model tersebut. Hal ini penting karena koefisien yang diperoleh dari CEM atau FEM dapat berbeda dengan REM. Oleh karena itu, pembahasan hipotesis pada bagian berikutnya menggunakan hasil estimasi REM sebagai dasar utama.

Uji Normalitas

Tabel 4. 7 Uji Normalitas



Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,735469 dengan nilai probabilitas 0,254683. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan residual menyimpang dari distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

	LOG(X1)	X2	X3
LOG(X1)	1.000000	-0.153472	-0.010990
X2	-0.153472	1.000000	0.696074
X3	-0.010990	0.696074	1.000000

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan pengujian terhadap nilai korelasi pada tabel 4.8 hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi pada masing - masing variabel independen < 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Artinya, tidak ditemukan korelasi yang sangat tinggi antarvariabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 4. 9 Uji Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.302017	Prob. F(3,146)	0.1136
Obs*R-squared	12.18272	Prob. Chi-Square(3)	0.1119
Scaled explained SS	21.96688	Prob. Chi-Square(3)	0.1191

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model uji Glejser dengan nilai prob chi-square 0,1119 artinya nilai prob chi-square lebih besar dari α (5% atau 0.05) yaitu ($0.1119 > 0.05$), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. . Artinya, tidak terdapat bukti bahwa variasi residual berubah secara sistematis pada tingkat variabel independen tertentu.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi**

R-squared	0.040128	Mean dependent var	0.103244
Adjusted R-squared	0.020405	S.D. dependent var	0.045969
S.E. of regression	0.045497	Sum squared resid	0.302221
F-statistic	2.034541	Durbin-Watson stat	1.840717
Prob(F-statistic)	0.111618		

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan tabel 4.10. Nilai Durbin Watson sebesar 1,84. Dari tabel Durbin Watson dengan $K=3$ dengan jumlah sampel 150 ($n=150$), diperoleh nilai $DL= 1.6926$. dan $DU= 1.7741$. Maka Nilai $DW 1,840717 > DL 1,6926$ sehingga dengan demikian data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, residual antarobservasi tidak menunjukkan pola hubungan yang mengganggu model.



Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4. 11 Regresi Data Panel Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/26 Time: 17:49
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373847	0.156194	2.393487	0.0180
LOG(X1)	-0.003974	0.005242	-0.758063	0.4496
X2	-0.206281	0.084969	-2.427710	0.0164
X3	3.41E-05	2.24E-05	1.523179	0.1299

Sumber: Data diolah dengan E-views 14, 2026

1. Nilai konstanta sebesar 0.373847 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan $\log(X1)$, Profitabilitas ($X2$), dan Leverage ($X3$) bernilai konstan atau nol (0), maka nilai variabel Dependen (Y) diprediksi akan sebesar 0.373847. Nilai ini memiliki pengaruh positif yang signifikan secara statistik (karena nilai *Prob.* $0.0180 < 0.05$).
2. Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dan variabel Y . Jika ukuran perusahaan naik sebesar 1%, maka nilai variabel Y diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.003974, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan negatif ini tidak signifikan secara statistik karena nilai *Prob.* sebesar 0.4496, jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 (5%). Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.003974 menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti penurunan agresivitas pajak, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, nilai probabilitas 0.4496 lebih besar dari 0.05 sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, arah negatif yang terlihat belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penentu agresivitas pajak.
3. Koefisien bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan variabel Y . Setiap kenaikan satu satuan variabel Profitabilitas ($X2$), maka nilai variabel Y diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0.206281, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pengaruh negatif ini bersifat signifikan secara statistik karena nilai *Prob.* sebesar 0.0164, lebih kecil dari 0.05. sehingga pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini merupakan temuan utama penelitian karena menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang lebih kuat dengan agresivitas pajak dibandingkan ukuran perusahaan dan leverage.
4. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara leverage dan variabel Y . Setiap kenaikan satu satuan variabel Leverage ($X3$), maka nilai variabel Y diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000341, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hubungan positif ini tidak signifikan secara statistik karena nilai *Prob.* sebesar 0.1299, lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, arah positif tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan adanya pengaruh leverage yang signifikan.



Hasil Uji Regresi Data Panel secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. 12 Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/23/26 Time: 19:37
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 150
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373847	0.156194	2.393487	0.0180
LOG(X1)	-0.003974	0.005242	-0.758063	0.4496
X2	-0.206281	0.084969	-2.427710	0.0164
X3	3.41E-05	2.24E-05	1.523179	0.1299

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian analisis regresi data panel untuk variabel independen Ukuran Perusahaan (X1) pada tabel 4.12 menunjukkan t-hitung = -0.758063 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 5\%$, $df = (n-k)$, $df = 147$) adalah 1,976, dengan demikian nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,758063 < 1,663$). Lebih lanjut, nilai prob = 0,4496 lebih besar dari 0,05 ($0,4496 > 0,05$) maka H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar dan kecil dapat mempunyai tingkat agresivitas pajak yang relatif berbeda karena keputusan pajak dipengaruhi faktor lain di luar ukuran aset

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas pajak. Hasil pengujian analisis regresi data panel untuk variabel independen Profitabilitas (X2) pada tabel 4.12 menunjukkan t-hitung = -2,427710, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 5\%$, $df = (n-k)$, $df = 147$) adalah 1,976, dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-statistic ($-2,427710, > 1,976$). Lebih lanjut, nilai prob = 0,0164 lebih kecil dari 0,05 ($0,0164 > 0,05$) maka H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Koefisien negatif berarti kenaikan profitabilitas berkaitan dengan penurunan agresivitas pajak menurut pengukuran penelitian. Secara substantif, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik dapat mempunyai sumber daya kas yang lebih memadai untuk memenuhi kewajiban pajak dan tidak terlalu terdorong melakukan penghematan pajak secara agresif
3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel untuk variabel independen *Leverage* pada tabel 4.12 menunjukkan t-hitung = 1,523179 sementara nilai t-tabel ($\alpha = 5\%$, $df = (n-k)$, $df = 147$) adalah 1,976, dengan demikian nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($1,523179 < 1,976$). Lebih lanjut, nilai prob = 0,1299 lebih besar dari 0,05 ($0,1299 > 0,05$) maka H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang belum menjadi faktor yang cukup kuat untuk menjelaskan variasi agresivitas pajak pada sampel. Walaupun utang dapat menghasilkan manfaat tax shield melalui beban bunga, manfaat tersebut tidak otomatis berarti perusahaan menggunakan utang sebagai alat untuk melakukan agresivitas pajak. Dari ketiga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis parsial memiliki hasil berbeda. Ukuran perusahaan tidak signifikan, profitabilitas signifikan dengan arah negatif, dan *leverage* tidak



signifikan. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa variabel fundamental perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kebijakan perpajakan.

Uji Regresi Data Panel secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 13 Uji F

R-squared	0.040128	Mean dependent var	0.103244
Adjusted R-squared	0.020405	S.D. dependent var	0.045969
S.E. of regression	0.045497	Sum squared resid	0.302221
F-statistic	2.034541	Durbin-Watson stat	1.840717
Prob(F-statistic)	0.111618		

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

Berdasarkan table 4.13, nilai F hitung yaitu sebesar 2.034541 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,666. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.034541 < 2,666$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.111618 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan tabel 4.14, besar angka R-Square (R^2) adalah 0.040128. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 04,01% sisanya 95.99% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. R-squared yang rendah bukan berarti penelitian tidak mempunyai manfaat. Sebaliknya, hasil tersebut memberikan informasi bahwa agresivitas pajak merupakan fenomena yang kompleks. Keputusan perpajakan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, Komite Audit, intensitas aset tetap, karakteristik manajemen, kualitas audit, insentif pajak, strategi perusahaan, dan faktor lingkungan bisnis. Agresivitas pajak merupakan keputusan manajerial yang dapat dipengaruhi pertimbangan hukum, reputasi, risiko pemeriksaan, strategi bisnis, dan tata kelola. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel nonkeuangan dan mekanisme tata kelola untuk meningkatkan kemampuan prediksi.

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi

R-squared	0.040128	Mean dependent var	0.103244
Adjusted R-squared	0.020405	S.D. dependent var	0.045969
S.E. of regression	0.045497	Sum squared resid	0.302221
F-statistic	2.034541	Durbin-Watson stat	1.840717
Prob(F-statistic)	0.111618		

Sumber: Data diolah dengan *E-views 14*, 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis awal penulis disusun berdasarkan landasan teori konvensional yang mengasumsikan hubungan searah antara profitabilitas dengan agresivitas pajak. Namun hasil akhir penelitian penulis menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan.



1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada terhadap Agresivitas Pajak
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.
3. Leverage berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak
4. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen adalah sebesar 04,01%, sisanya sebesar 95,99% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. (2018). *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Abineno, P. T. P., & Budi, S. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4081-4104.
- Andariesta, A. V., & Suryarini, T. (2023). Faktor-Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 619-631.
- Aulina, A., & Budi, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Publikasi*, 3 (3), 26-38.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas pajak pada perusahaan perdagangan di Indonesia: profitabilitas, capital intensity, leverage, dan ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84-108.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155-163.
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54-61.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021, June). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 569-576).



- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173-178.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Kewangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rizki, DN, & Budi, S. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress: Studi Empiris Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* , 6 (3), 1835-1849.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Susanto, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10-19.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231-246.